

# PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Ella Tesalonika Mbeo,<sup>1</sup> Andreas Bayu Krisdiantoro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia

Email: abkrisdiantoro@gmail.com<sup>2</sup>

Submitted: 18 Februari 2021 Revision: 27 September 2021 Accepted: 18 Desember 2021

## Abstract

*Teacher character is an important part that cannot be separated from the lives of students. Therefore, the need for good teacher characteristics is very important to forming good and commendable students. It should be realized that most students currently experience character crisis problems, whereas peseta students are not controlled by the influence of the development of science and technology. Seeing this, this study aims to explain the development of the Christian religious education teacher to the formation of the character of the club to recognize the Christ Jesus in accordance with the teachings of the Bible. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. The results of this study show that Christian education teachers have the role of transferring knowledge and character to students, thus having an impact on the growth of students' faith.*

**Keywords:** *teacher character, christian religious education, student character, faith*

## Abstrak

Karakter guru merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan peserta didik. Oleh karena itu perlunya karakter guru yang baik sangat berperan penting untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan terpuji. Perlu disadari bahwa saat ini sebagian besar peserta didik mengalami masalah krisis karakter, di mana peseta didik tidak terkontrol oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat hal ini, penelitian ini bertujuan menjelaskan pembinaan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter perserta didik untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitaif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran mentransfer pengetahuan dan karakter kepada peserta didik, sehingga memiliki dampak pada pertumbuhan iman peserta didik.

**Kata Kunci:** karakter guru, pendidikan agama kristen, karakter peserta didik, iman



Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru sangat di butuhkan, terutama di sekolah dasar, dimana peserta didik masih terus mengalami pertumbuhan baik dalam konteks iman maupun mental. Di sekolah dasar pondasi keimanan dan mental harus di bentuk secara serius karena ini adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di jenjang Pendidikan berikutnya. Begitu juga dengan peran guru Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik harus sungguh mendapat perhatian serius. Keseriusan ini perlu di perhatikan karena saat ini banyak problematika yang muncul yang berhubungan erat dengan tingkat moralitas masyarakat, dan dunia Pendidikan sebagai salah satu penyumbang dari problematika tersebut seperti pencurian, *bullying*, percabulan, bahkan sampai tindak kekerasan yang mengakibatkan kematian.<sup>1</sup>

Tantangan lain dari peran guru agama Kristen adalah pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dengan kemajuan yang pesat ini maka tidak dapat dielakkan lagi akan berdampak kepada

perubahan paradigma dalam masyarakat. Informasi yang mudah didapat serta kemudahan-kemudahan mengunduh semua informasi dari belahan dunia manapun akan juga menjadi tantangan tersendiri yang akan mempengaruhi karakter peserta didik menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. Pendapat lain dari Stevanus dan Sitepu mengatakan, bahwa dengan mempunyai karakter Kristiani yang kuat tantangan perkembangan zaman seperti media sosial bukan lagi ancaman melainkan menjadi kesempatan yang bagus sebagai sarana dalam belajar mengembangkan sikap karakter yang mulia seperti penguasaan diri, toleransi, empati, suka menolong, terbuka, dan sebagainya.<sup>2</sup> Maksudnya ialah bagaimanapun tantangan yang ada haruslah dijadikan sebagai pemacu semangat produktif agar tujuan pengembangan karakter berjalan semakin baik di tengah tantangan jaman yang tidak semakin baik. Meskipun tantangan sangatlah berat namun, guru sebagai pribadi yang menjadi teladan diharuskan serta dituntut memiliki karakter dan ciri prilaku hidup yang baik, karena guru

---

<sup>1</sup> Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 9, no. 1 (2017): 16–26

---

<sup>2</sup> Kalis Stevanus and Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," Sanctum Domine: Jurnal Teologi 10, no. 1 (2020): 49–66.

memang harus menjadi teladan dan saksi bagi para muridnya.<sup>3</sup>

Secara umum guru adalah orang yang mengajar peserta didik, membimbing peserta didik dan memberikan pelajaran kepada peserta didik. Ada juga Beberapa peranan guru yang lain yaitu guru sebagai ahli, guru sebagai pengawas, guru sebagai penghubung kemasyarakatan, guru sebagai pendorong.<sup>4</sup> Sehingga, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Tetapi harus disadari guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar oleh karena itu guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media belajar.<sup>5</sup> Jika demikian guru merupakan faktor penting dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus menjadi promotor dalam membangun manusia indonesia seutuhnya untuk mendorong cita-cita bangsa indonesia secara nasional dan pembentukan karakter

---

<sup>3</sup> Megawati Manullang, "Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam Penginjilan," *Jhc: Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019) 30-36

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 170-171.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 98-99.

peserta didik secara khusus. Anak didik yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.<sup>6</sup>

Bagaimana dengan guru Pendidikan agama Kristen? Guru pendidikan agama kristen adalah guru dalam perspektif Kristen. Guru pendidikan agama Kristen ialah guru yang memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman kristen. Dengan kata lain, guru pendidikan agama Kristen haruslah mengenal dan meneladani Yesus Kristus sebagai guru besarnya karena disanalah letak dari iman Kristen. Guru pendidikan agama Kristen adalah guru yang dipanggil oleh Tuhan dengan tugas mulia yaitu untuk menjadikan bangsa murid-Nya. Memuridkan dengan mengajar, mendidik dan membawa perubahan kepada peserta didik, membaut orang berubah tidaklah mudah oleh karena itu guru agama Kristen ialah pribadi yang rendah hati meminta pertolongan kuasa Roh Kudus. Bagaimana caranya rendah hati? Guru pendidikan agama Kristen harus membangun hubungan yang sangat intim dengan Tuhan Yesus agar kuasa dan urapan Allah mengalir dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Pada dasarnya menjadi seorang guru agama Kristen tidaklah mudah. Sebagai seorang guru agama Kristen harus

---

<sup>6</sup> Nisma Simorangkir. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran." *Jurnal Saintechn* (2013), 5.

mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjadi seorang pendidik yang dapat di teladani peserta didik. Dengan keteladanan maka pendidikan agama Kristen dapat menumbuhkan iman dan karakter peserta didik. Buan sebaliknya justru guru agama Kristen menjadi penghambat pertumbuhan iman dan karakter dari peserta didik karena ketidak adanya keteladanan. Seperti ketika seorang guru melakukan tindakan kekerasan kepada peserta didik sehingga mengakibatkan moralitas dan mental dari peserta didik terbunuh secara perlahan. Permasalahan dalam dunia pendidikan harus diakui bahwa hal tersebut tidak akan pernah ada habisnya, sehingga membuat para ahli mengupayakan suasana pendidikan yang lebih baik. Maksud dari pendidikan itu sendiri ialah untuk membantu peserta didik dalam pembentukan karakteristik yang akan menjadi landasan dalam bersikap, menyusun strategi, metode dan teknik.<sup>7</sup> Sehingga guru agama Kristen harus menghidupi misi pendidikan Kristen itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Vickie A. Lambert dan Clinton E. Lambert. "Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design." *Pacific Rim International Journal of Nursing Research* 16, no.4 (2012): 255-256. <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/5805>; Jannes Eduard Sirait, dkk, "Misi Pendidikan Agama Kristen dan Problem Moralitas Anak," (Regular Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, vol 1, no 1 2016): 116.

Seorang guru agama Kristen yang mengajar bisa menolong para peserta didiknya untuk mengenal Sang Pencipta (Allah), tidak hanya sebatas itu, guru akan membantu agar peserta didik memiliki karakter serupa dan segambar dengan Tuhan Yesus. Guru pendidikan agama kristen dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru pendidikan agama kristen memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter peserta didik yang benar dan mengarahkan peserta didik untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya. Sikap dan perilaku guru menjadi model dan teladan bagi peserta didik untuk berperilaku, sehingga guru seharusnya memiliki karakter, etika dan moral yang baik dan benar. Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan pada peserta didik, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu yaitu pembentukan karakter. Apakah kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat diperbaiki? Guru memegang peran penting dan harus tampil menjadi figur yang mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak

didik.<sup>8</sup> Seperti peribahasa “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, itu adalah pepatah yang disampaikan betapa seorang guru bisa menjadikan anak didiknya memiliki karakter baik atau buruk.

Pada metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Ada pun metode penelitian kualitatif deskriptif ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah ringkasan komprehensif, dalam persyaratan sehari-hari, dari peristiwa tertentu yang dialami oleh individu atau kelompok individu. Untuk beberapa peneliti, kategori desain kualitatif seperti itu tidak ada. Sayangnya, ini telah memaksa peneliti lain, terutama pemula dengan metode penelitian kualitatif, untuk merasa mereka harus mempertahankan pendekatan penelitian mereka dengan memberikannya 'kredibilitas epistemologis.' Ini telah menyebabkan 'pelabelan' banyak studi penelitian sebagai fenomenologi, teori grounded, atau etnografi, padahal sebenarnya studi ini

---

<sup>8</sup> Recky Pangumbahas dan Oey Natanael Winanto. 2021. “Membaca Kembali Pandangan Moralitas Postmodernism Untuk Konteks Pendidikan Kristen (Re-Reading The Worldview Of Postmodernism Morality For The Context Of Christian Education)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no.1 (2021): 73-84. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.33>.

gagal memenuhi persyaratan pendekatan kualitatif tersebut. Sumber primer seperti buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain digunakan untuk membangun konsep tentang pembinaan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah sebagai model pembelajaran alternatif di era digital.<sup>9</sup> Konsep-konsep dianalisis dengan cara mencermati keterkaitan, kesamaan, dan kesesuaian dengan topik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru merupakan tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar, mengarahkan, membimbing, dan menstransferkan ilmu, kepada peserta didik. Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks, selain sebagai pengajar guru sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik ke cita-cita dan kepada kebaikan. Dalam sejarah pendidik-an, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Dengan demikian guru harus memiliki strategi atau cara yang baik dalam mengajar Menurut Mulyasa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Karena itulah harus memiliki standar

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011) 339-343

kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin<sup>10</sup>. Guru Pendidikan agama kristen adalah seseorang yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang Pendidikan agama kisten dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru agung.<sup>11</sup> Guru pendidikan agama kristen merupakan guru yang memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, serta yang mempercayai Yesus Kristus dan meneladani-Nya sebagai pengajar dan berlandaskan kepada Kitab Suci, dan seorang guru agama Kristen haruslah mengetahui dan hidup sesuai dengan firman Tuhan, karena tujuan pendidikan agama Kristen berbeda dengan pelajaran umum lainnya yaitu:

1. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna akan Allah dan Alkitab.
2. Membimbing murid dengan cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab untuk keselamatan hidup
3. Mendorong mereka mempraktekkan asas-asas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangkai Kristen yang klukuh.

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 37

<sup>11</sup> Belandina, *Profesionalisme guru dan bingkai materi pendidikan agama kristen SD, SMP, SMA*, (Bandung: bina media informasi, 2005) 53

4. Meyakinkannya supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik.<sup>12</sup>

Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6 dikatakan bahwa: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang daripada jalan itu." Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen adalah seorang guru yang mengajar di bidang pendidikan agama kristen dimana pengajarannya berkaitan dengan iman Kristen, mempercayai Yesus di dalam hidupnya, meneladani sikap Tuhan Yesus, pengajarannya berlandaskan kitab suci, serta menyadari bahwa peserta didik adalah manusia yang berharga di mata Tuhan.

### **Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Kristen**

Untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Kristen, tentunya ada syarat dan ketentuan yang harus di penuhi agar guru pendidikan agama Kristen dapat

---

<sup>12</sup> Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 23; Alexander Eduard Thodorus de Walick dan Peni Hestiningrum. "THE RATIONALITY OF FAITH: The Study of Abraham's Faith in Hebrews 11: 17-19." *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 2, no.1 (2021): 35-52. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v2i1.19>.

bertumbuh menjadi guru yang baik. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus memiliki beberapa syarat yaitu:

1. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus mempunyai pengalaman rohani, dimana ia sendiri perlu mengenal Tuhan Yesus, serta batinnya harus dijamah dan diterangi oleh hoh kudus.
2. Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesamanya manusia, yang memiliki dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus.
3. Seorang guru pendidikan agama kristen perlu mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman itu berkembang dalam seluruh hidup orang percaya
4. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya, dimana ia sendiri harus rajin mengambil bagian dari kebaktian dan pekerjaan gereja umumnya, dan jangan hanya menaruh minat kepada tugasnya saja.
5. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.<sup>13</sup>

Syarat menjadi guru pendidikan agama Kristen:

1. Lahir Baru, seseorang yang lahir baru di sini di maksudkan adalah seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Seorang guru agama Kristen haruslah seseorang yang sudah mengalami diperanakkan pula (dilahirkan kembali) ini menjadi faktor pertama yang terpenting.
2. Memiliki Karakter Kristus, Seorang guru Kristen harus memiliki karakter Kristus, yaitu karakter yang baik dan patut diteladani. Pembentukan karakter Kristen membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya, dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan seluruh hidupnya. Berdasarkan kasih kepada Kristus maka seorang guru pendidikan agama kristen memiliki karakter Kristus dalam dirinya karena dia akan rela untuk menjalani proses pembentukan demi pembentukan untuk suatu perubahan karakter yang berkenan kepada Allah.
3. Memiliki pengetahuan akan kebenaran, seorang guru harus mempunyai pengetahuan akan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat. Pengetahuan akan kebenaran

---

<sup>13</sup> Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) 165

di sini adalah kebenaran akan firman Tuhan, sehingga dalam penyampaian materi kepada murid-murid tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.

4. Harus memiliki suatu perasaan tanggung jawab, tanggung jawab ini merupakan suatu teladan yang dapat diberikan kepada murid-murid agar mereka juga dapat belajar bertanggung jawab atas segala kebenaran yang sudah didapatkan dari guru pendidikan agama Kristen
5. Guru pendidikan agama Kristen yang profesional, guru profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan keutamaan orang lain, dan taat pada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu.<sup>14</sup>

Seorang guru agama Kristen harus mendidik para peserta didik dan menghantarkan mereka kepada tujuan dan tidak bertentangan kepada kebenaran firman Tuhan. Namun di samping itu juga seorang pendidik kristen harus mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi dan berjiwa pancasila. Oleh sebab itu seorang pendidik agama Kristen harus berpedoman kepada

---

<sup>14</sup> Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008) 24-25;

dasar-dasar atau kode etik guru pendidikan agama Kristen yang ada. Dasar-dasar atau kode etik<sup>15</sup> yang di maksud adalah sebagai berikut:

- Guru Pendidikan agama Kristen memiliki ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan Yesus Kristus.
- Guru pendidikan agama Kristen memiliki ketaatan dan otoritas firman Tuhan.
- Guru pendidikan agama Kristen berbakti untuk membimbing peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang taat dan takut kepada Tuhan dan berjiwa Pancasila.
- Guru pendidikan agama Kristen memiliki dan melaksanakan kejujuran profesionalitas.
- Guru pendidikan agama Kristen berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- Guru pendidikan agama Kristen secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

---

<sup>15</sup> Niru Anita Sinaga, *Kode Etik sebagai Pelaksanaan Profesi Hukum yang Baik*. *Jurnal Ilmiah hukum Dirgantara* 10. no.2 (2020); Bahapol, Edym dan Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 62-85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>; Andar Gultom, *Profesionalisme, standart kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 59-60.

- Guru pendidikan agama Kristen turut melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- Guru pendidikan agama Kristen dapat menunjukkan keteladanan dan seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Kristen perlu mengenal Yesus secara pribadi, memiliki pengetahuan yang cukup tentang iman Kristen dan hidupnya harus dijamah oleh Roh Kudus agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen juga harus mempunyai pengalaman rohani dan sangat perlu meneladani Yesus sebagai guru agung, dan harus lahir baru, serta mempunyai suatu tanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>16</sup> Karena kehidupan seorang guru pendidikan agama Kristen adalah pelajaran terbaik dan nyata bagi peserta didik.

### **Pendidikan Karakter**

Pada dunia pendidikan di sekolah, pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia yang sadar dan terencana yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki moral yang baik. Secara etimologis, kata karakter berarti

---

<sup>16</sup> Alexander Eduard Thodorus de Walick dan Peni Hestiningrum. "THE RATIONALITY OF FAITH: The Study of Abraham's Faith in Hebrews 11: 17-19": 35-52.

tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>17</sup> Pendidikan karakter berguna untuk membangun karakter setiap individu agar dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sistem pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran dan tindakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.

Pendidikan karakter masih sangat berhubungan erat dengan sistem pendidikan moral yang bertujuan untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter sangat penting karena karakter akan menunjukkan siapa diri setiap individu sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat suatu keputusan. Karakter juga menentukan sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang sehingga menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi terhadap dirinya, sehingga mudah membedakan identitas yang lain.

Pendidikan adalah pembentukan karakter, maka pendidikan sendiri harus mempunyai karakter yang bertanggung

---

<sup>17</sup> Syarbini, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), 13.

jawab. Jadi intinya seorang guru sebelum mengajarkan atau menginternalisasikan karakter kepada anak didiknya, harus terlebih dahulu memancarkan karakter-karakter mulia dari guru tersebut. Seorang guru yang tidak memiliki karakter, tetapi mengajarkan pendidikan karakter kepada anak didiknya, maka guru akan mengalami kegagalan, oleh karena itu, guru terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia agar bisa sukses dalam mendidik peserta didik dengan baik, karena tugas seorang guru bukan sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang di perlukan anak didik untuk masa depan nya yang lebih baik.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Di dunia pendidikan, pentingnya pendidikan karakter memiliki manfaat serta tujuan yang cukup mulia agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. sehingga tujuan pendidikan karakter adalah:

a) Mendorong tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Seorang guru yang profesional harus mengetahui tugasnya dalam mendidik peserta didik. Seorang guru menghantar peserta didik kepada tujuan mereka atau dengan kata lain bahwa seorang guru mengarahkan dan mempersiapkan

peserta didik tujuan yang mereka inginkan yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan melihat sampai mana keberhasilan peserta didik tersebut.

b) Mendewaskan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang paripurna serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual. Bahwa guru bukan hanya sebagai sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menyeimbangkan pengetahuan dengan etikadan afektifnya sehingga tidak terjadi ketimpangan, peserta didik berkembang secara kognitif tetapi juga moral dan afektifnya.<sup>18</sup>

### **Prinsip Pendidikan Karakter**

Berbicara tentang pentingnya nilai pendidikan karakter, maka perlu pedoman untuk mengimplementasikannya agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Pedoman yang dimaksud adalah prinsip-prinsip pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah formulasi kolektif yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi secara utuh. Secara sederhana prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang di jadikan

---

<sup>18</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Grasindo, 2007) 134.

seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak.

Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan atau perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu. Prinsip-prinsip pendidikan berkarakter adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Komunitas sekolah mengembangkannya dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah berusaha mendefinisikan "karakter" secara komprehensif, di dalamnya mencakup berpikir, merasa dan melakukan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian tinggi
5. Sekolah mendorong kepemimpinan bersama yang telah memberi dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang.

6. Sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

## **KESIMPULAN**

Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang guru yang harus memiliki karakter yang baik. Dimana seorang guru pendidikan agama Kristen harus mampu menjadi teladan bagi semua orang khususnya dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta dalam lingkungan gereja. Dalam lingkungan sekolah seorang guru pendidikan agama Kristen harus memiliki karakter yang baik agar dapat menjadi contoh atau tiruan bagi sesama guru dan peserta didik. Karakter yang di tunjukan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen adalah memiliki karakter Yesus Kristus. Dimana seorang guru pendidikan agama Kristen tidak hanya sekedar mentransfer atau memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani dan iman peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan penuh dengan kasih.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen, maka seorang guru harus mengenal dan hidup di dalam firman Tuhan. Sangat tidak mungkin seorang pendidik agama Kristen

---

<sup>19</sup> Arbiomi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2010) 212-214; Sutrisno, Peni Hestiningrum, Marthin Steven Lumingkewas, Bobby Kurnia Putrawan. "Christian Religious Education Toward The Teenagers Character Building." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no.2 (2021): 202-212. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.

mengajarkan firman dan kebenaran kepada peserta didik tetapi tidak hidup dan mengenal Yesus Kristus secara pribadi, sehingga peserta didik dapat melihat langsung dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Untuk itu guru pendidikan agama Kristen harus benar-benar menjadi panutan peserta didik, dalam segala hal, sehingga bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik adalah gambaran dari pribadi seorang pendidik tersebut.

#### KEPUSTAKAAN

- Arbiomi. "Pendidikan Karakter." Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2010.
- Bahapol, Edym dan Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 62-85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.
- Cahyo, Edo Dwi. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no.1 (2017): 16–26.
- de Walick, Alexander Eduard Thodorus dan Peni Hestiningrum. "THE RATIONALITY OF FAITH: The Study of Abraham's Faith in Hebrews 11: 17-19." *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 2, no.1 (2021): 35-52. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v2i1.19>.
- Gultom, Andar. "Profesionalisme, standart kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK." Bandung; Bina Media Informasi, 2007.
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kalis, Stevanus dan Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no.1 (2020): 49–66.
- Koeseman, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Lambert, Vickie A. dan Clinton E. Lambert. "Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design." *Pacific Rim International Journal of Nursing Research* 16, no.4 (2012): 255-256. <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/5805>.

- Manullang, Megawati. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penginjilan." *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019).  
<https://doi.org/10.46965/jch.v3i1.118>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media, 2008.
- Pangumbahas, Recky dan Oey Natanael Winanto. 2021. "Membaca Kembali Pandangan Moralitas Postmodernism Untuk Konteks Pendidikan Kristen (Re-Reading The Worldview Of Postmodernism Morality For The Context Of Christian Education)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no.1 (2021): 73-84.  
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.33>.
- Serrano, Janse Belandina. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi, 2005.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Slameto. *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sirait, Eduard Jannes. "Misi Pendidikan Agama Kristen dan Problem Moralitas Anak." *Regular Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no.1 (2016): 33-62.  
<http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/2>.
- Simorangkir, Nisma. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran." *Jurnal Saintech* 5, no.1 (2013): 39 – 44.  
<http://docplayer.info/docview/52/29717440>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sinaga Anita Niru. "Kode Etik sebagai Pelaksanaan Profesi Hukum yang Baik." *Jurnal Ilmiah Hukum* 10, no.2 (2020): 1-34.  
<https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.460>.
- Syarbini, Amirulloh. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka, 2012.